

**PENINGKATAN MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS MELALUI MODEL *COOPERATIVE STRATEGI PEER
TUTORING* DI KELAS V SD KARTIKA 1-11 PADANG**

Asmira Albi¹, Muhammad Sahnan¹, Zulfa Amrina¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail:asmiraalbi@yahoo.co.id

ABSTRACT

Low interest of students in learning social studies in elementary Kartika Padang characterized by at least 1-11 students ask and answer questions and less active students in the discussion. This research aims to increase student interest using the cooperative model of peer tutoring strategies. Data were analyzed qualitatively and kuantitatif. data were obtained by using teacher observation sheet activities, observation sheet student interest, and student interest questionnaire sheet. the results showed the quality of the learning aspects of teachers increased by 20 %, ie 66.66 % in cycle one being 86.66 % in cycle two. results of the observation sheet student interest, the cycle of the students asking questions is 40%, increased from 42.66 % to 82.66 % in cycle two. increase student interest in answering questions 30.73 % of 50.60 % in cycle one being 81.33 % in cycle dua. minat students in discussing increased 22.66 %, from 60 % in cycle one being 82.66 % in cycle two. questionnaire data analysis interests of students increased from 91.4 % to 92.6 %. based on the results of the data analysis it can be concluded that the students' interest in social studies classes 1-11 V SD Kartika Padang can be enhanced through cooperative model of peer tutoring strategies. for it is expected that educators, especially elementary school teachers should be able to increase student interest, namely the use of peer tutoring strategies.

keywords : peer tutoring , learning interest , IPS .

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk pemerataan kemajuan suatu bangsa, serta merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan. Pendidikan akan mengubah siswa ke arah yang lebih baik, seperti membentuk kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Semestinya guru harus bisa melaksanakan pembelajaran dan memberikan kesempatan bekerja kepada peserta didik supaya meningkatkan interaksi aktifnya agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsung interaksi edukatif dalam kelas yang lazim disebut proses belajar mengajar. Tugas dan peranan guru seperti ini juga perlu dilakukan oleh guru kelas yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Apalagi mengingat IPS merupakan ilmu yang mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat, dan karena itu harus disajikan dengan paradigma pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis seperti di atas sehingga

terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan otak dan fisik anak yang masih mengalami perubahan ke arah yang lebih matang.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran IPS masih mengalami kendala-kendala seperti rendahnya minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar siswa ini di ketahui dari 25 orang siswa hanya 24% (6 orang) siswa yang bertanya, 16% (4 orang) yang menjawab pertanyaan, dan 40% (10 orang) siswa yang aktif dalam berdiskusi. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata siswa yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan siswa yang aktif dalam berdiskusi kurang dari 80% sehingga tergambar bahwa minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS tergolong rendah.

Kondisi di atas tidak bisa dibiarkan saja. Maka perlu di carikan solusinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Salah satu solusinya yaitu guru menampilkan model pembelajaran *Cooperative* dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan strategi *Peer Tutoring*.

Agar siswa dapat luwes mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan gagasan yang dimilikinya, maka siswa harus diberi ruang interaksi yang lebih hangat yaitu saling berbagi dengan teman-temannya.

Berdasarkan hal di atas, peneliti merasa tertarik untuk menggunakan strategi *Peer Tutoring* dalam pembelajaran IPS. Penggunaan Strategi *Peer Tutoring* ini dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat bertanya tentang materi pelajaran, menjawab pertanyaan tentang soal yang berhubungan dengan materi pelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul: "Peningkatan Minat Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Cooperative* Strategi *Peer Tutoring* di Kelas V SD Kartika 1-11 Padang".

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan minat siswa dalam pembelajaran IPS melalui strategi *Peer Tutoring* siswa kelas V SD Kartika 1-11 Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kartika 1-11 Padang. Sekolah ini

berlokasi di tengah-tengah kota dan dekat dari keramaian. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Kartika 1-11 Padang. Jumlah siswanya adalah 25 orang. Dari 25 orang tersebut, terdapat 11 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014, terhitung dari tanggal 7 sampai dengan 18 Januari 2014 siklus I dan 21 Januari sampai dengan 1 Februari 2014 siklus II.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Minat bertanya siswa tentang materi pelajaran meningkat dari 24% menjadi 80%.
2. Minat siswa menjawab pertanyaan tentang soal yang berhubungan dengan materi pelajaran meningkat dari 16% menjadi 77%.
3. Minat siswa dalam berdiskusi meningkat dari 40% menjadi 80%.

Dalam penelitian ini jika dilihat dari sumbernya berupa data primer dan data sekunder. Jika dilihat dari pendekatan, data ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh

dari proses pembelajaran (secara langsung). Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPS dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa instrument antara lain:

1. Angket
2. Observasi
3. Tes

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1) Lembar Observasi kegiatan Guru

Dalam lembar observasi ini, observer mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dan apersepsi, kegiatan inti, pengelolaan kelas, hingga kegiatan penutup.

2) Lembar Observasi kegiatan Siswa

Lembar observasi untuk siswa ini berupa tanda tally berisikan indikator penilaian terhadap minat siswa seperti bertanya tentang materi pelajaran, menjawab pertanyaan tentang soal yang berhubungan dengan materi pelajaran dan minat dalam berdiskusi.

3) Lembar Tes

Hasil belajar dapat dilihat melalui tes yang diberikan kepada siswa. Dan tes yang

dilakukan, nantinya akan terlihat apakah kriteria ketuntasan yang ditargetkan oleh guru sudah dicapai oleh siswa atau belum.

4) Lembar angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui minat siswa (minat bertanya tentang materi pelajaran, menjawab pertanyaan tentang soal yang berhubungan dengan materi pelajaran dan minat dalam berdiskusi) dalam pembelajaran *Cooperative* dengan strategi *Peer Tutoring* pada setiap siklus. Angket ini dibagikan kepada setiap siswa.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dari yang menghambat pembelajaran. Sedangkan analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase guru dalam mengelola pembelajaran.

Kegiatan guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase $\geq 77\%$. Setelah didapat persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika mencapai 77%, maka kegiatan guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat sebagai *observer*. Guru kelas mengamati peneliti saat melaksanakan aspek pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan teman sejawat mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi minat belajar siswa. Hasil observasi kedua observer peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran dan minat belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Data hasil observasi ini diperoleh melalui lembar observasi kegiatan guru dalam melaksanakan aspek pembelajaran. seperti yang terangkum dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel1. Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Cooperative* Strategi *Peer Tutoring* di Kelas V SD Kartika 1-11 Padang Pada Siklus I.

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
I	9	60%	Cukup
II	10	66,66%	Cukup
III	11	73,33%	Cukup
Rata-rata	10	66,66%	Cukup
Target	77%		

2) Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Data hasil observasi minat belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi minat belajar siswa dengan tujuan untuk melihat perkembangan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil pengamatan observer terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel2. PersentaseMinat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative* Strategi *Peer Toturing* di Kelas V SD Kartika 1-11 Padang pada Siklus I

Indikator	Pertemuan ke						Rata-rata persentase	Keterangan
	I		II		III			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	7 orang	28%	0 orang	40%	5 orang	60%	42,66%	Sedikit
B	11 orang	44%	3 orang	52%	4 orang	56%	50,66%	Sedikit
C	12 orang	48%	5 orang	60%	6 orang	64%	60%	Banyak
Rata-rata	10	40%	12,66	50,66%	15	60%	50,22%	Sedikit
Jumlah siswa	25		25		25			

Keterangan :

Indikator A: Jumlah siswa yang bertanya

Indikator B: Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan

Indikator C: Jumlah siswa yang aktif berdiskusi

3) Lembar Angket

Lembar angket ini diisi di pertemuan terakhir pada setiap siklus. Lembar angket pada siklus I, diisi oleh 25 orang siswa.

4) Hasil Tes Belajar Siswa

Tabel 4. Ketuntasan dan rata-rata hasil belajar siswa (Ulangan Harian) pada siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti UH	25
Jumlah siswa yang tuntas UH	12
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	13
Persentase ketuntasan UH	48%
Rata-rata nilai UH	75,97%

2. Siklus II

Hasil observasi kedua observer peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Data ini diperoleh melalui lembar observasi kegiatan guru dalam melaksanakan aspek pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II seperti yang terangkum dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 5. Persentase kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Cooperative* Strategi *Peer Tutoring* di Kelas V SD Kartika 1-11 Padang Pada Siklus II.

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
I	12	80%	Baik
II	13	86,66%	Baik
III	14	93,33%	Baik
Rata-rata	13	86,66%	Baik
Target		77%	

2) Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Data hasil observasi minat belajar siswa ini diperoleh melalui lembar observasi minat belajar siswa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat perkembangan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil pengamatan observer terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaranyang terangkum dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Persentase Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative* Strategi *Peer Tutoring* di Kelas V SD Kartika 1-11 Padang pada Siklus II

Indikator	Pertemuan ke						Rata-rata persentase	Keterangan
	I		II		III			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	18 orang	72%	21 orang	84%	23 orang	92%	82,66%	Banyak sekali
B	19 orang	76%	20 orang	80%	22 orang	88%	81,33 %	Banyak sekali
C	19 orang	76%	20 orang	80%	23 orang	92%	82,66%	Banyak sekali
Rata-rata	18,66	74,66%	20,33	81,33%	22,66	90,66%	82,21%	Banyak sekali
Jumlah siswa	25		25		25			

Keterangan:

Indikator A: Jumlah siswa yang bertanya

Indikator B: Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan

Indikator C: Jumlah siswa yang aktif berdiskusi

3) Lembar Angket

Lembar angket ini diisi di pertemuan terakhir pada setiap siklus. Lembar angket pada siklus II, diisi oleh 25 orang siswa.

Lembar angket ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil pengisian angket pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

4) Hasil Tes Belajar Siswa

Tabel 8. Ketuntasan dan rata-rata hasil tes belajar siswa (ulangan harian) pada siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti UH	25
Jumlah siswa yang tuntas UH	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	6
Persentase ketuntasan UH	76%
Rata-rata nilai UH	80,80%

Pembahasan

Data hasil penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran, terungkap bahwa secara keseluruhan model *Cooperative* strategi *Peer Tutoring* mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

1. Kegiatan guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan guru. Berdasarkan data yang dikumpulkan observer pada siklus I dan siklus II, terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model *Cooperative* strategi *Peer Tutoring*. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Perbandingan Persentase Kegiatan Guru pada Pembelajaran IPS Melalui Model *Cooperative* Strategi *Peer Tutoring* di Kelas V SD Kartika 1-11 Padang

Aspek yang Dinilai	Perbandingan Aktivitas Guru		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Kegiatan guru	66,66%	86,66%	20%

Dari tabel 9 di atas, pelaksanaan pembelajaran melalui model *Cooperative* strategi *Peer Tutoring* dapat dideskripsikan bahwa persentase kegiatan guru, mengalami peningkatan sebesar 20%, dari 66,66% pada siklus I menjadi 86,66% pada siklus II. Tantangan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran salah satunya adalah guru belum terbiasa menggunakan model *Cooperative* strategi *Peer Tutoring* dan juga guru belum mengenal karakter masing-masing siswa sehingga guru kadang-kadang salah menyikapi reaksi siswa.

2. Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan minat siswa dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini

Tabel 10. Perbandingan Minat belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Cooperative* Strategi *Peer Tutoring* di Kelas V SD Kartika 1-11 Padang

Aspek yang Diamati	Perbandingan Minat Belajar Siswa		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Mengajukan pertanyaan	42,66%	82,66%	40%
Menjawab pertanyaan dari guru atau teman	50,60%	81,33%	0,73%
Berdiskusi	60%	82,66%	2,66%
Rata-rata setiap siklus	50,22%	82,21%	31,99%

3. Angket minat siswa

Berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar kegiatan belajar siswa pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan minat siswa dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Perbandingan Minat belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Cooperative* Strategi *Peer Tutoring* di Kelas V SD Kartika 1-11 Padang

Perbandingan persentase minat belajar siswa		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
91,4%	92,2%	0,8%

4. Hasil belajar

Berdasarkan hasil ulangan siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus, dapat disimpulkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Melalui Model *Cooperative* Strategi *Peer Tutoring* di Kelas V SD Kartika 1-11 Padang

Perbandingan Hasil Belajar Siswa		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
78,27	80,80	2,53

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat dilihat bahwa hasil analisis kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Peer Tutoring* sudah berhasil mencapai kualitas baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata

presentase kualitas pelaksanaan pembelajaran guru meningkat 20%, yakni 66,66% pada siklus I menjadi 86,66% pada siklus II. Keberhasilan kinerja guru tersebut, berdampak pada peningkatan minat dan hasil belajar siswa seperti yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan dapat ditingkatkan melalui model *Cooperative* strategi *Peer Tutoring*. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan sebesar 40%, yakni dari 42,66% pada siklus I menjadi 82,66% pada siklus II.
2. Minat belajar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman dapat ditingkatkan melalui model *Cooperative* strategi *Peer Tutoring*. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan sebesar 30,73%, yakni dari 50,60% pada siklus I menjadi 81,33% pada siklus II.
3. Minat belajar siswa dalam berdiskusi dapat ditingkatkan melalui model *Cooperative* strategi *Peer Tutoring*. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan sebesar 22,66%, yakni dari 60% pada siklus I menjadi 82,66% pada siklus II.
4. Minat belajar siswa secara umum dalam proses pembelajaran meningkat. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan pada rata-rata persentase angket minat belajar siswa yaitu dari 91,4% pada siklus I meningkat menjadi 92,6% pada siklus II.
5. Hasil belajar siswa yang dilihat berdasarkan hasil ulangan harian yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus menunjukkan

peningkatan rata-rata kelas yaitu dari 78,27 pada siklus I menjadi 80,80 pada siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative* strategi *Peer Tutoring* sebagai berikut:

1. Agar para pendidik terutama guru sekolah dasar hendaknya dapat meningkatkan minatsiswa dalam belajar, yaitu menggunakan model *Cooperative* strategi *Peer Tutoring* dalam pembelajaran
2. Disarankan kepada guru sekolah dasar khususnya guru kelas V agar berinisiatif, mengembangkan dan menciptakan model *Cooperative* strategi *Peer Tutoring* sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran.
3. Kepada guru yang hendak menggunakan model *cooperative* strategi *Peer Tutoring*, hendaknya agar lebih selektif dan hati-hati dalam memilih tutor agar tujuan Pembelajaran tetap tercapai dengan maksimal
4. Kepada kepala sekolah dasar khususnya SD Kartika 1-11 Padang, kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam proses pembelajaran dan menyediakan alat dan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

B.Hurlock. 2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.

Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djaali. 2012. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Komalasari, Kokom.2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.

Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Pebriyenni. 2007. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Awal*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.

Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.

Shaleh dan Wahab. 2011. (http://m.guru-indonesia.net/artikel_detail-23663.html). online . diakses pada tanggal 12 Oktober 2013.

Silberman, Mel. *Aktif Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solihatini, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taniredja, Tukiran. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

http://irfan-irfan_fauzan.blogspot.com/